

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 41 rumah penderita stunting di wilayah kerja Puskesmas Hajimena Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan rumah secara umum masih tergolong kurang layak dan belum memenuhi standar kesehatan menurut Permenkes No. 3 Tahun 2014. Temuan penelitian ini menunjukkan:

1. Sarana jamban keluarga masih minim, dengan 68,3% rumah penderita stunting tidak memiliki jamban sehat.
2. Fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak tersedia atau tidak digunakan secara benar di 58,5% rumah, yang mencerminkan rendahnya praktik PHBS.
3. Sumber air bersih tidak tersedia secara memadai di 61% rumah responden, sehingga meningkatkan risiko infeksi yang berdampak pada status gizi anak.
4. Sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat di 68,3% rumah, berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit.
5. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) tidak layak di 63,4% rumah, berkontribusi terhadap tercemarnya lingkungan sekitar dan timbulnya penyakit berbasis lingkungan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat dan Instansi Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sanitasi lingkungan rumah pada penderita stunting di wilayah kerja Puskesmas Hajimena masih banyak yang belum memenuhi standar kesehatan, sehingga diperlukan saran yang lebih terarah. Bagi masyarakat, diharapkan untuk membangun dan menggunakan jamban sehat dengan konstruksi yang memenuhi syarat seperti leher angsa, lantai kedap air, dan tidak mencemari lingkungan, karena jamban yang tidak layak dapat menyebabkan penularan penyakit seperti diare yang berkontribusi terhadap stunting. Selain itu, masyarakat

perlu menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terutama pada waktu penting seperti sebelum makan dan setelah buang air besar, guna mencegah infeksi saluran pencernaan. Akses terhadap air bersih juga harus ditingkatkan, baik dengan memperbaiki sumber air rumah tangga maupun menggunakan penampung air yang bersih dan rutin dibersihkan agar mencegah kontaminasi mikroorganisme penyebab penyakit. Pengelolaan sampah rumah tangga perlu diperbaiki dengan menyediakan tempat sampah yang tertutup, kedap air, serta dipisah antara sampah basah dan kering untuk mencegah datangnya vektor penyakit. Selain itu, pembuangan air limbah (SPAL) harus dibangun dengan sistem tertutup dan kedap air agar tidak mencemari lingkungan serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Intervensi dari pihak puskesmas dan kader kesehatan sangat diperlukan melalui edukasi, monitoring, serta penyuluhan rutin agar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya sanitasi dalam mencegah stunting.